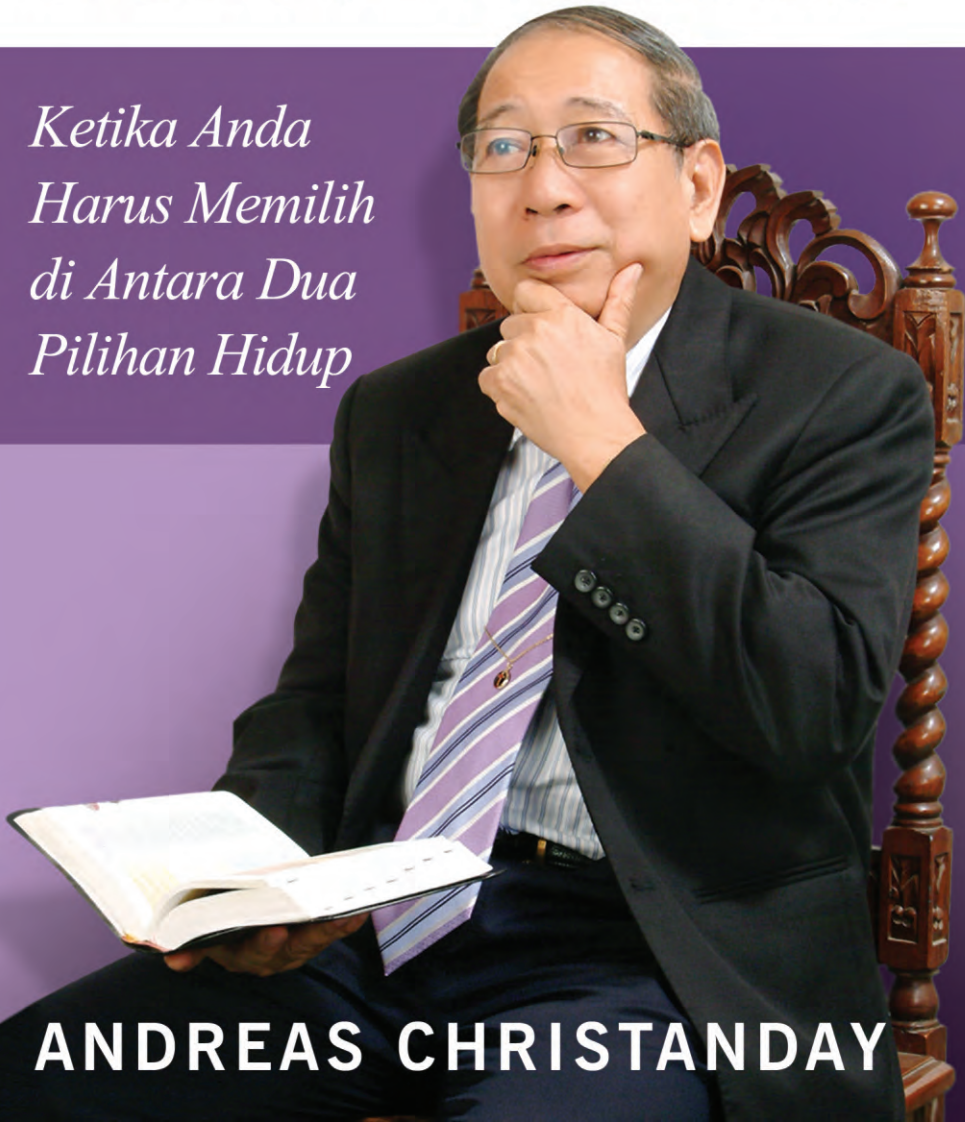




# Jangan Salah Pilih

*Ketika Anda  
Harus Memilih  
di Antara Dua  
Pilihan Hidup*



**ANDREAS CHRISTANDAY**



# **JANGAN SALAH PILIH**

**Ketika Anda Harus Memilih di Antara Dua Pilihan**

**ANDREAS CHRISTANDAY**



**Penerbit ANDI Yogyakarta**



## **Jangan Salah Pilih**

Oleh: Andreas Christanday

Hak cipta © 2014 pada penulis

Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2014

xii + 212 hlm; 14 x 21 cm

1. Pelayanan    2. Pergumulan    3. Pengalaman Hidup

DDC. 248

ISBN: 978-979-29-3706-0

Penerbit ANDI

(Penerbit Buku dan Majalah Rohani)

Anggota IKAPI

Jl. Beo 38-40 Yogyakarta 55281

Email: editor.pbmr@penerbitandi.com

Telp.: 0274-561881, 584858; Fax.: 0274-523160

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit/penulis sesuai Undang-undang Hak Cipta dan moral Kristen

---

PBRA : 224/ Maret 2014/ 1572

Peredaksi : Theo Suryadi

Desain Sampul : Tri Widyatmaka

Penata Letak : Petra Purwasari Triyana

Percetakan : Andi Offset Yogyakarta

Cetakan ke- : 5 4 3 2 1

Tahun : 18 17 16 15 14



Founding Member CBA Indonesia  
09/PBL/0604/CBA Ina

**B**uku ini adalah rekomendasi tersendiri. Para pembaca dapat menyaksikan riwayat hidup seorang penginjil yang mengambil tekad sebelum usianya mencapai 20 tahun: “Tidak tertarik mencari gelar, hanya ingin dibekali untuk memberitakan Injil”. Dua kali penulis belajar di Institut Injil Indonesia, pada 1962 dan 1986, di mana ia mengakhiri dengan gelar MA-nya dari Seminari Teologia Baptis Indonesia. Waktu itu saya sebagai salah satu dosen mengenal penulis dan menyaksikan tekadnya yang masih sama: memberi teladan dan mengajar, bagaimana hal mengikut Kristus harus memberi warna pada setiap segi hidup kita. Pada usia 70 tahun, penulis memandang ke belakang dan memberi kesaksian hidupnya dalam 33 bab yang singkat dan segar. Setiap peristiwa yang diceritakan memiliki kesimpulan yang sederhana. Melalui hal itu pembaca ditantang untuk mencari Tuhan dalam hal kecil dan besar untuk mengalami kehidupan yang tidak pernah membosankan.

**Anni Dyck**







# Daftar Isi

Kata Pengantar .....	vii
Terima Kasih .....	xi
Pra-Natal Sebelum 1944.....	1
Rencana Tuhan Atas Hidup Saya.....	5
Natal <i>Doeloe</i> dan Sekarang .....	9
Merasakan “Sedikit” Penderitaan Yesus.....	15
Tokoh yang Kukagumi .....	17
Alkitab dan Keluarga Kami.....	21
Kepastian Keselamatan .....	29
Aku Percaya kepada Allah, Surga, dan Kekekalan.....	35
Menjawab Panggilan Tuhan .....	37
Hampir Saja Ikut “Angkat Koper” .....	47
Mendengar Suara Allah .....	51
Pengalaman dengan Roh Kudus .....	59
Peperangan Rohani .....	67
Gagal Berpacaran .....	73
“Pergilah ke Negeri yang Besar Itu!” .....	77
Ada “Iblis” Masuk Surga .....	79
Ketemu Jodoh.....	83
Bagaimana Berpacaran? .....	85
“Dibaptis Ulang” .....	87
Duel Rohani .....	93



## *Jangan Salah Pilih*

Santet dan Iblis Itu Nyata .....	97
Menghentikan Hujan? .....	105
Bukan Karena Doa Saya, Melainkan Karena Saya Berdoa .....	107
Gideon “Bajakan” .....	111
Menghadapi Dilema .....	115
Menghadapi Intimidasi.....	119
Nama Yesus Memang Dahsyat .....	123
Belajar Hidup oleh Iman .....	127
Memimpin Tim Kesenian ke Luar Negeri.....	147
Diangkat ke Surga? .....	151
Maju Lantaran Dipaksa .....	157
Mengalami Mental <i>Breakdown</i> .....	161
Menemukan Jati Diri .....	165
PascaPensiun .....	169
Epilog.....	173
Apendiks.....	177
Tentang Penulis .....	195



## Kata Pengantar

*J*angan salah pilih (Ketika Anda Harus Memilih di Antara Dua Pilihan), demikian akhirnya judul buku ini. Buku ini merupakan kenang-kenangan bagi yang menerimanya dan pembelajaran bagi mereka yang mau mengambil hikmahnya. Namun, bagi saya, buku ini merupakan refleksi setelah hidup hampir selama 70 tahun, melayani selama 40 tahun bersama Maria Susilowati, istri saya, sebagai hamba Tuhan penuh waktu, sebagai *evangelist*, dan setelah resmi pensiun pada 1 Agustus 2009 dari Yayasan Christopherus—yayasan interdenominasi yang pelayanannya holistik (baca penjelasannya di bagian belakang buku ini).

Buku ini bisa terbit karena berkat Tuhan melalui dukungan dan dorongan banyak orang yang tidak mungkin saya sebutkan satu per satu. Kepada mereka semua kami mengucapkan banyak terima kasih. Mereka mendorong saya untuk menuliskan banyak pengalaman unik—yang mereka lihat dan dengar dari kesaksian kami—agar tidak hilang dan menjadi berkat bagi banyak orang, khususnya para hamba Tuhan yang masih muda. Orang yang lain mengusulkan saya membuat buku autobiografi. Setelah mempertimbangkan, saya tidak akan menuliskan buku autobiografi karena bisa terlalu tebal dan mahal. Alasan lain adalah sebagian





## *Jangan Salah Pilih*

autobiografi keluarga kami sudah ditulis oleh kakak saya, Pdt. Em. Charles Christano, dalam buku autobiografinya yang berjudul *Rahmat-Mu Berlimpah*. Oleh karena itu, saya memilih mengumpulkan peristiwa-peristiwa unik yang menarik, mengesankan, dan mengandung pelajaran di dalamnya.

Sementara kakak saya menyimpulkan pengalaman hidupnya dalam satu kata saja, yaitu “belajar”, saya menyimpulkan pengalaman hidup saya juga dengan satu kata, yakni “pilihan”. Ya, hidup itu pilihan. Setiap hari, dari pagi hingga malam, kita selalu memilih: memilih minuman, memilih tujuan bepergian, memilih pakaian yang akan dikenakan, memilih kendaraan, memilih pekerjaan, memilih barang-barang yang akan dibeli, memilih saluran televisi, dan saat malam tiba, kita memilih tidur pukul berapa.

Dari kanak-kanak hingga tua dan mati, manusia terus memilih: memilih tempat melahirkan, memilih nama anak, memilih susu, memilih sekolah, memilih pacar. Kita juga dihadapkan pada pilihan pekerjaan—saya sendiri memilih menjadi hamba Tuhan penuh waktu seumur hidup saya; dan sampai saat ini saya tidak menyesal atau kecewa. Selanjutnya, kita juga dihadapkan pada pilihan tempat tinggal setelah menikah, memilih mobil, memilih rekan kerja, memilih gereja, memilih makanan, memilih dokter, bahkan pada akhir usia kita, kita memilih dikubur atau dikremasi? Hal yang tidak kalah penting adalah kita memilih menerima atau menolak Kristus; masuk surga atau neraka.

Oleh karena itu, selagi masih ada waktu dan kesempatan, belajarlah memilih yang tepat sesuai rencana dan maksud Tuhan sehingga kita tidak kecewa pada kemudian hari.



Berdoalah seperti Nabi Musa dalam Mazmur, *“Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami beroleh hati yang bijaksana”* (Mzm. 90:12). Dan, bekerja serta berkaryalah seperti anjuran Raja Salomo: *“Segala sesuatu yang dijumpai tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah itu sekuat tenaga, karena tak ada pekerjaan, pertimbangan, pengetahuan dan hikmat dalam dunia orang mati, ke mana engkau akan pergi”* (Pkh. 9:10).

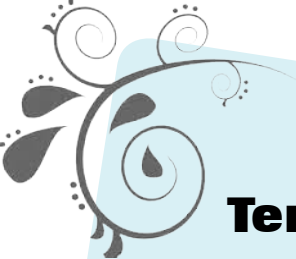
Akhirnya, selamat membaca dan merenungkan isi buku ini. Terima kasih sudah memilih untuk membacanya. Jika Anda merasa diberkati, pinjamkanlah buku ini kepada orang lain. Tuhan memberkati. Terpujilah Tuhan!

*“Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selamanya!”* (Rm. 11:36)

Di Missouri City, Texas, USA  
September 2009

**Andreas Christanday**  
Tan Ing Thay





## Terima Kasih

*A*da kata-kata hikmat berbunyi demikian, “Tak ada kura-kura di atas menara jika tidak ada yang menaruhnya di sana.” Sayalah kura-kura itu dan siapa yang menaruh saya di atas? Pertama, tentu Tuhan Sang Pencipta, Pemelihara, yang punya rencana atas hidup saya. Kedua, orangtua saya. Ketiga, para guru dan dosen, termasuk para pendeta saya. Keempat, para tokoh yang telah menginspirasi saya. Kelima, tentunya keluarga saya; istri yang bersedia dan rela menjadi “nomor sekian” supaya saya bisa berfokus pada pelayanan dan penulisan. Ia tekun mendoakan saya dan bersedia menyetir mobil sendiri untuk berbelanja dan mengurus pekerjaan lainnya. Juga, anak-anak dan menantu saya yang memberi dorongan dan *support* sampai ikut membaca dan mengoreksi naskah ini.

Akhirnya, mereka yang tidak bisa saya lupakan, yaitu tim kerja saya: Setio Boedi, Mark Ryan, dan Agustina Wijayani sebagai editor; Andreas Abe Budhiarto sebagai desainer; Reginald Fredzess sebagai fotografer, dan Penerbit ANDI yang berkenan menerbitkan dan mencetak ulang buku ini. Juga *Good Neighbour Publishing* di Amerika yang telah memberi izin untuk menerbitkan ulang buku ini. Kepada Tuhan saya naikkan puji dan syukur; dan kepada Anda semua



## *Jangan Salah Pilih*

saya mengucapkan terima kasih dan berdoa agar Tuhan melimpahkan berkat-Nya kepada Anda.

*“Saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia” (1 Kor. 15:58).*



## Pra-Natal Sebelum 1944

*K*olong tempat tidur besi adalah tempat yang nyaman bagi saya untuk bermain dan merenung. Ya, tempat tidur besi, hanya itulah harta peninggalan yang tidak meleleh dan tidak menjadi arang. Sebelum saya lahir, rumah keluarga “Empek Tan Djing Swan”, demikian saya harus memanggil ayah kandung saya (mengapa begitu, nanti saya jelaskan), dirampok dan dibakar ludes sampai dua kali karena “clash” pada zaman Jepang. Hanya ranjang besi itulah yang bertahan. Saya sering bermain menjadikannya rumah-rumahan yang saya hias dengan bola lampu dan kabel sepeda, lalu saya sambung dengan sumber energi dari baterai bekas. Saya bangga bisa menjadi “tukang listrik”.





## *Jangan Salah Pilih*

Di bawah kolong ranjang besi itulah saya sering melamun dan bertanya, “Mengapa aku sampai di sini dan mengalami nasib begini? Mengapa aku harus dilahirkan sebagai keturunan Cina? Andai aku lahir sebagai orang Jawa atau Amerika, seperti apakah hidupku?”

Perenungan seperti ini baru terjawab setelah saya dewasa. Apalagi sekarang saat usia saya mendekati 70 tahun dan sudah pensiun dari Yayasan Christopherus yang saya dirikan bersama teman-teman yang sevisi. Jawabnya adalah apa yang disebut Rick Warren dalam bukunya *The Purpose Driven Life* sebagai “rencana Tuhan atas hidupku”. Tuhan punya rencana atas hidup kita masing-masing, bahkan sebelum kita dilahirkan, yang tidak kita ketahui sejak semula. Saat rencana Allah itu terjadi, itulah sukses, kepuasan, dan kebahagiaan. Firman Tuhan berikut ini menyatakan kebenaran tersebut:

*“Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib; ajaib apa yang Kaubuat, dan jiwaku benar-benar menyadarinya. Tulang-tulangku tidak terlindung bagi-Mu, ketika aku dijadikan di tempat yang tersembunyi, dan aku direkam di bagian-bagian bumi yang paling bawah; mata-Mu melihat selagi aku bakal anak, dan dalam kitab-Mu semuanya tertulis hari-hari yang akan dibentuk, sebelum ada satu pun dari padanya” (Mzm. 139:14–16)*

*“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan” (Yer. 29:11)*

*“Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka.*



*Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir” (Pkh. 3:11)*

*“Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya” (Ef. 2:10)*

*“Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah” (Rm. 8:28)*

Kesimpulan ayat-ayat di atas adalah:

- Allah punya rencana atas hidup kita sebelum kita dilahirkan.
- Rencana Allah itu indah dan cerah.
- Allah ingin kita mengetahui rencana-Nya dan mengikuti kehendak-Nya.
- Kita belum mengetahui rencana Allah sebelum itu terlaksana.
- Kalau itu terjadi, itulah yang disebut sukses dan kebahagiaan.



